



Perlunya Pembinaan Guru Dalam Supervisi Pendidikan

Nurmina

Pendidikan Biologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Penulis koresponden, email: 2110119220027@mhs.ulm.ac.id

Abstract: *Education is an initiative that aims to improve the quality of human resources which is a predetermined goal. One of these efforts is through the learning process. The teacher is one of the components that plays an important role in the learning and learning process that needs to be fostered and developed. Effective learning is able to produce quality student learning outcomes. In addition, nurturing and nurturing learning does not deny the role of the teacher as a facilitator in providing knowledge to students. The presence of educational supervision plays an important role in monitoring, observing, and supervising the performance of teachers in guiding students to become qualified human beings.*

Keywords: *Education, Learning, Teacher, Learning Outcomes, Educational Supervision*

Abstrak: Pendidikan merupakan prakarsa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu upaya tersebut adalah melalui proses pembelajaran. Guru adalah salah satu komponen yang berperan penting dalam proses belajar dan pembelajaran yang perlu seterusnya dibina dan dikembangkan. Pembelajaran yang sifatnya efektif mampu menghasilkan hasil belajar siswa-siswi yang berkualitas. Selain itu, pembelajaran yang mengayomi dan dinami tidak menafikan peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Kehadiran pengawasan pendidikan berperan penting dalam memantau, mengamati, dan mengawasi kinerja guru dalam membimbing siswa menjadi manusia yang berkualitas.

Keywords: Pendidikan, Pembelajaran, Guru, Hasil Belajar, Pengawasan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pada lembaga pendidikan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dapat berupa kegiatan akademik maupun nonakademik. Kegiatan ini sangat berpengaruh pada keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga pendidikan, karena berkaitan dengan kualitas dari lembaga pendidikan tersebut. Faktor sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas terhadap lembaga pendidikan.

Agar meningkatkan kualitas pendidikan maka perlu adanya pengawasan dan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan program yang terstruktur dan terarah kepada setiap individu. Dengan adanya upaya meningkatkan kemampuan pegawai pendidik di lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang berperan sebagai penanggung jawab utama dalam keberhasilannya sekolah sangat perlu meningkatkan kinerja sebagai pengawas dan pembina pegawai pendidik yang lainnya. Salah satu cara untuk mewujudkan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam hal bidang akademik ini penting diadakannya kegiatan pengawasan akademik oleh pengawas akademik yang lebih berpengalaman.

Supervisi pendidikan atau pengawasan pendidikan, memiliki konsep dasar yang saling berhubungan dan berkaitan. Pengawasan adalah fungsi administrasi yang tergolong pokok atau utama dan penting. Pengawasan adalah kegiatan perencanaan dan pengelolaan organisasi. Supervisi memiliki peranan yaitu mengoptimalkan tanggung jawab untuk seluruh program. Adanya supervisi pendidikan ini bermaksud meningkatkannya kemampuan teknis dan profesional bagi guru, kepala sekolah serta pegawai sekolah lainnya sehingga proses pendidikan di sekolah menjadi berkualitas.

Potensi sumber daya guru diharapkan perlunya terus tumbuh dan berkembang agar memiliki potensi untuk menjalankan fungsinya. Di samping itu, dampak perubahan yang cepat juga memungkinkan guru untuk dapat terus belajar, juga mampu beradaptasi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat mendorong mobilitas masyarakat. Guru membutuhkan bantuan guru lainnya yang menguntungkan dan berpengalaman untuk berbagi pengetahuan untuk meningkatkan potensi siswa. Guru juga membutuhkan bantuan kepala sekolah sebagai pembimbing guru agar berfungsi dengan baik dalam proses belajar siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu melakukan pengawasan.

METODE

Pada penulisan artikel ini, saya menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur atau bahan-bahan materi yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang terkait dengan Supervisi Pendidikan dan Pembinaan Guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Fungsi Supervisi

Arti supervisi berasal dari kata bahasa Inggris etimologis "mengawasi" atau "mengawasi". Beberapa sumber mengatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata yang berarti: "amat baik" dan "wawasan." Supervisi ialah dukungan dari kepala sekolah yang mana bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran.

Supervisi dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk peninjauan dan pembinaan kepala sekolah dan pengawas sekolah terhadap kinerja guru dengan tujuan memberikan pembinaan kepada agar melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Pengawasan meliputi pengawasan terhadap kegiatan ilmiah berupa pendidikan dan proses pembelajaran, pengawasan terhadap guru di bidang pendidikan, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, pengawas tidak hanya memantau guru/pegawai untuk melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin sesuai petunjuk atau spesifikasi, tetapi juga mencari cara untuk meningkatkan proses belajar secara bersama-sama. Kegiatan pengawasan atau supervisi ini sesuai dengan konsep dan pengertiannya, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut: 1) supervisi akademik, adalah supervisi memfokuskan pengamatan pada masalah-masalah akademik, yaitu dalam lingkup kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa-siswinya saat berlangsungnya proses belajar. 2) Supervisi administrasi, yaitu berfokus pada pengamatan aspek-aspek yang berkaitan dengan administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya proses belajar dan pembelajaran.

Tugas supervisi pendidikan ialah memperbaiki kondisi pendidikan dan belajar pembelajaran. Delapan fungsi supervisi yaitu: mengkoordinasikan semua upaya sekolah, terlengkapinya

kepemimpinan sekolah, terluas pengalaman guru-guru, promosi kewirausahaan kreatif, memberikan moderasi dan evaluasi berkelanjutan, menganalisis keadaan pendidikan dan pembelajaran, memberikan banyak pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf sekolah, memberikan wawasan lebih luas dan menyatu dalam merumuskan tujuan pendidikan dan mampu meningkatkan kemampuan pengajaran guru guru.

Supervisi dilakukan untuk meningkatkan kinerja secara efektif, kemudian keterampilan guru perlu ditingkatkan. Fungsi supervisi terdiri dari: 1) riset, fungsi riset adalah fungsi yang harus bisa menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi. 2) Evaluasi, fungsi evaluasi adalah mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, jumlah yang dicapai, dan evaluasi ini dilakukan dengan berbagai cara. Melalui tes, penetapan kriteria, penilaian kemajuan belajar siswa, pemantauan kemajuan sekolah, hasil penilaian, dan cara lain untuk meningkatkan mutu pendidikan. 3) Perbaikan, suatu ciri perbaikan, mendorong guru, baik individu maupun kelompok, untuk bersedia melakukan berbagai perbaikan dalam menyelesaikan tugasnya. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui instruksi, yaitu pembentukan kemauan, dorongan, instruksi, dan stimulasi untuk melakukan eksperimen dan mendukung penerapan metode pengajaran baru. 4) Pembinaan, fungsi pembinaan adalah salah satu upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Artinya, melalui pembinaan atau pelatihan guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembinaan ini dapat dilakukan melalui demonstrasi kelas, seminar, observasi, pertemuan individu serta ekspedisi supervisi.

Tujuan utama dari kegiatan supervisi yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan tujuan lainnya juga untuk bisa meningkatkan kinerja belajar siswa. Namun, pada peningkatan ini bukan hanya terpengaruh pada satu aspek, tetapi semua faktor yang berkaitan dengan proses berlangsungnya pembelajaran siswa tersebut, guru dan staf lainnya, peralatan, manajemen, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan definisi tersebut, setidaknya ada tiga fungsi pengawasan., yaitu: (1) sebagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak perubahan unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan (3) sebagai kegiatan kepemimpinan serta pembimbingan.

Perlunya Pembinaan Guru

Kualitas pendidikan yang buruk masih menjadi masalah sekolah. Maka dari itu, diperlukannya upaya untuk meningkatkan seluruh komponen sistem pendidikan manusia dan materi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peran strategis guru saat ini dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dipahami dari sifat guru yang selama ini dijadikan asumsi terprogram dalam pendidikan guru: (1) guru adalah agen pembaruan. (2) Guru bertindak sebagai perantara, memungkinkan siswa untuk menciptakan kondisi yang baik untuk mempelajari mata pelajaran (memfasilitasi proses belajar). (3) Guru bertanggung jawab dalam menciptakan hasil belajar siswa dan tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak lepas dari tanggung jawab guru. (4) Guru adalah panutan siswa. (5) Guru memiliki tanggung jawab profesional untuk meningkatkan keterampilannya dalam melakukan kegiatan belajar di kelas, baik secara individu maupun kelompok. (6) Guru harus mematuhi Kode Etik Profesi.

Sebagai Kepala Dinas Pendidikan dan Pendidikan, beliau sekaligus melaksanakan berbagai jenis kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap pelajaran. Untuk itu, guru perlu bermain atau berfungsi sebagai berikut: (1) pembimbing, (2) pembaharu acuan (inovator), (3) pembimbing, (4) pelatih.

Kemampuan pengajaran membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk melakukan pekerjaan secara optimal dan dengan hasil yang maksimal. Kebutuhan *in-service teacher training* jika Anda sudah bekerja sebagai guru di bidang pendidikan (sekolah) yang sebenarnya ditunjukkan di bawah ini. Guru (terutama profesional tingkat pemula) masih memiliki kesempatan terbatas untuk mengontrol perilaku dan menganalisis siswa, saat berlangsungnya pembelajaran.

Proses belajar dan pembelajaran yang kompleks dan rumit, sehingga sulit bagi guru untuk memisahkan, merefleksikan dan menyadari perilakunya ketika mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan kepala sekolah/supervisor atau pengawas sekolah akan sangat membantu mereka untuk mengamati, merefleksikan dan menganalisis perilaku pendidikannya.

Tanggung Jawab Pembinaan Profesionalisme Guru

Saat melaksanakan pembinaan guru, fokus utama harus pada sisi profesional dengan mengurangi aspek-aspek yang bersifat eksekutif. Dalam istilah umum manajemen dikenal dengan istilah pengembangan sumber daya manusia, pengembangan karier, pengembangan sumber daya manusia, dan istilah lainnya. Penyelenggaraan pelatihan guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan dewan auditor sekolah. Kepala sekolah merupakan pusat pelatihan staf sekolah karena berperan sebagai supervisor dan pelatihan staf di samping peran manajer.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan guru dan tenaga kependidikan lainnya di lingkungan sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah perlu bertindak sebagai pemikir dan pengembang. Tugas utama kepala sekolah adalah memikirkan kemajuan sekolah. Jika kepala sekolah tidak dapat bertindak sebagai manajer sendiri, maka akan sulit untuk menjadi sekolah yang unggul.

Pemimpin sekolah harus mempunyai kemampuan untuk melakukan tujuh kegiatan berikut: (1) membuat prediksi, yaitu membuat perkiraan untuk masa depan. Misalnya, kualitas yang dibutuhkan masyarakat berdasarkan fakta dan perubahan yang terjadi. (2) berinovasi. Berdasarkan prediksi tersebut, pimpinan sekolah perlu melakukan inovasi terhadap proses yang dilakukan sekolah. (3) buat strategi atau pedoman untuk keberhasilan pikiran yang inovatif. (4) Buat rencana. (5) Temukan sumber pendidikan. (6) Penyediaan fasilitas pendidikan. (7) Mengontrol atau melakukan *control*.

Keterampilan lain yang harus dimiliki adalah keterampilan komunikasi dan keterampilan penjaminan mutu. Selain itu, kepala sekolah sebagai administrator adalah jenis manajemen sekolah: administrasi pendidikan, kesiswaan, kepegawaian, perangkat pembelajaran, lembaga pendidikan, dan hubungan antara sekolah dan masyarakat). Karyawan harus memiliki loyalitas dan komitmen terhadap tugas, dan komitmen terhadap kinerja.

Selain kepala sekolah, pengawas juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru. Oleh karena itu, supervisor harus mampu: (1) Membuat rencana kerja yang wajar tetapi dapat diterapkan dengan kondisi dan kondisi lingkungan sekolah dan guru-guru di bawah bimbingannya. (2) Memantau pekerjaan dan hasil guru dan kepala sekolah. (3) Membahas lebih lanjut cara penyelesaiannya dengan mengadakan rapat kepala sekolah untuk membahas masalah-masalah yang timbul selama pendidikan guru oleh kepala sekolah. (4) Mengadakan pertemuan guru dengan kepala sekolah. Pada pertemuan ini, guru harus diminta untuk mengomentari masalah yang mereka hadapi dalam melakukan pelajaran dan berdiskusi dengan kepala sekolah, pengawas dan guru untuk mencari solusi.

Guru profesional tidak dapat lahir dari satu institusi, tetapi membutuhkan integrasi dari berbagai pemangku kepentingan yang terhubung dan bertanggung jawab. Jika kepala sekolah dan instruktur dapat memainkan peran yang tepat sebagai pemimpin sekolah, kita dapat mengharapkan sekolah menjadi sekolah yang efektif.

Pendekatan Supervisi Pendidikan

Tentu dalam dunia pendidikan kita mengenal adanya kepala sekolah, guru, guru, siswa, dan siswa. Masing-masing komponen tersebut memiliki peran dan implikasi yang berbeda untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Guru dan guru bertanggung jawab untuk mendidik dan mengkomunikasikan pengetahuan kepada siswa dan siswa (*students*). Antara siswa sebagai objek belajar. Untuk itu, guru dianggap sebagai kunci utama keberhasilan, kemajuan dan kemunduran proses pendidikan.

Kewajiban dan tanggung jawab guru lebih sederhana daripada terbukti dengan sendirinya, sehingga kita perlu mendukung dan menggali potensi guru. Orang yang berkewajiban membantu meningkatkan potensi dan kualitas guru disebut supervisor, dan kegiatannya disebut supervisor. Di satuan pendidikan,

kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor adalah kepala sekolah. Pengawasan ini akan meningkatkan kualitas guru dan mencari solusi atas permasalahan guru.

Supervisi yang saat ini beredar di dunia pendidikan, ini termasuk pengawasan ilmiah, direktif artistik, kolaboratif, klinis, non-direktif, dan banyak lagi. Saling supervisi bertujuan untuk memudahkan supervisor dalam melatih guru. Ini karena ada banyak cara untuk memilih jenis pengawasan yang berbeda, dan, teori pengawasan dikembangkan terutama atas dasar teori psikologis.

Berikut pengertian pendekatan direktif, non-direktif, dan kolaboratif : (1) *Directive approach*. Pendekatan direktif adalah pendekatan langsung terhadap masalah. Supervisor memberikan instruksi secara langsung. Tentu saja, efek dari perilaku yang baik lebih dominan. Pendekatan direktif ini didasarkan pada pemahaman psikologi behavioris. Prinsip aktivisme ialah semua tindakan yang berdasarkan pada refleksi, respons terhadap suatu rangsangan. Guru ini kekurangan pasokan dan perlu dirangsang untuk bereaksi terhadapnya. (2) *Non Directive Approach*. Pendekatan pemantauan non-direktif adalah pendekatan tidak langsung terhadap masalah. Pendekatan tidak langsung (*non-directive*) adalah pendekatan tidak langsung terhadap masalah, dimana tindakan supervisor tidak secara langsung menunjukkan masalah, melainkan supervisor secara aktif mendengarkan apa yang dikatakan guru terlebih dahulu. (3) *Collaborative Approach*. Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang menggabungkan pendekatan direktif dan pendekatan non-direktif menjadi satu pendekatan baru. Dalam pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama menyepakati struktur, proses, dan standar untuk melakukan proses diskusi tentang masalah guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Supervisi adalah dukungan yang diberikan oleh pimpinan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran. Fungsi pokok atau fungsi pokok penunjang pendidikan ditujukan untuk memperbaiki situasi pendidikan dan pembelajaran. Tujuan utama dari kegiatan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan harapan lainnya juga untuk meningkatkan kinerja siswa.

Karena mutu Pendidikan yang rendah, maka diperlukan upaya perbaikan baik secara kuantitatif ataupun kualitatif terhadap keseluruhan komponen sistem pendidikan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya personil. Penyelenggaraan pelatihan terhadap guru-guru ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah beserta dewan auditor sekolah. Kepala sekolah ialah pusat pelatihan dan pengembangan bagi staf sekolah. Selain kepala sekolah, pengawas juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru. Pendekatan supervisi pedagogis dapat dibagi menjadi tiga jenis: pendekatan direktif, pendekatan non-direktif, dan pendekatan kolaboratif.

REFERENSI

- Ahmad, A., & Saefurrohman, S. (2020). Teacher' s Perception of Academic Supervision of the School Headmaster. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 289-302.
- Amini, S., & Gholami, J. (2018). Professional Development of EFL Teachers through Rotatory Peer Supervision. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 20(2), 101-117.
- Andrews, J., & Fay, R. (2020). Valuing a translingual mindset in researcher education in Anglophone higher education: supervision perspectives. *Language, Culture and Curriculum*, 33(2), 188-202.
- Bates, A. J., & Burbank, M. D. (2019). *Agency in teacher supervision and mentoring: reinvigorating the practice*. Routledge.
- Bogo, M., & Sewell, K. M. (2018). Introduction to the special issues on the supervision of staff and field education of students. *Clinical Social Work Journal*, 46(4), 249-251.
- Bondar, K., & Shestopalova, O. (2020). Supervision as a model of inclusive education retraining and professional advancement of the school community. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 75, p. 03012). EDP Sciences.
- Brandon, J., Hollweck, T., Donlevy, J. K., & Whalen, C. (2018). Teacher supervision and evaluation challenges: Canadian perspectives on overall instructional leadership. *Teachers and teaching*, 24(3), 263-280.
- Griffiths, M., Shean, M., & Jackson, D. (2021). Supervision in initial teacher education: A scoping review. *Issues in Educational Research*, 31(2), 476- 494.
- Kozachuk, L. A., & Conley, A. H. (2021). Development-oriented situational supervision: a leadership approach to supervision in counselor education. *Journal of Counselor Leadership and Advocacy*, 8(1), 44-55.
- Lawrence, N. (2020). *Supervision in Education—Healthier Schools For All*. Barnado's Scotland report on the use of Professional or Reflective Supervision in Education.< [https://www.barnardos.org.uk/sites/default/files/uploads/Supervision% 20in% 20Education](https://www.barnardos.org.uk/sites/default/files/uploads/Supervision%20in%20Education).
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi supervisi pendidikan di sekolah/madrasah. *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Luke, M. (2019). Supervision in the counselor education context. *Counselor education in the 21st century: Issues and experiences*, 35-52.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The correlation between supervision of headmaster and interpersonal communication with work ethos of the teacher. *European Journal of Education Studies*.

Ubogu, R. (2020). Supervision of instruction: a strategy for strengthening teacher quality in secondary school education. *International Journal of Leadership in Education*, 1-18.

Zackariasson, M. (2019). Encouraging student independence: Perspectives on scaffolding in higher education supervision. *Journal of Applied Research in Higher Education*.